



PERAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELUARGA DALAM MENGURANGI RISIKO ULKUS DEKUBITUS PASIEN PASCA STROKE: ANALISIS MEDIATOR KETERAMPILAN

Isra Surya Seprina¹, Reni Prima Gusty², Tiurmaida Simandalahi³, Leni Merdawati⁴

¹Program Studi Sarjana, Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas

^{2,3,4}Departemen Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas
renigusty@nrs.unand.ac.id

Abstrak

Stroke dapat menyebabkan pasien berisiko tinggi mengalami ulkus dekubitus, yang memerlukan perhatian khusus dari keluarga dalam perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengurangi risiko ulkus dekubitus pada pasien pasca stroke, serta menguji apakah keterampilan keluarga memediasi hubungan antara pengetahuan dan risiko tersebut. Metode penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan subjek 60 keluarga yang merawat pasien stroke di rumah sakit sampai ke rumah. Data dikumpulkan menggunakan instrumen *Pressure Ulcer Prevention Protocol Interventions* untuk keterampilan keluarga, *Beckman Development Knowledge Scale* untuk pengetahuan, dan *Braden Scale* untuk mengukur risiko ulkus dekubitus. Analisis data dilakukan dengan regresi jalur untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pengasuh memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterampilan pengasuhan keluarga ($\beta = 0,256$, $p = 0,007$), yang menjelaskan 12% varians dalam keterampilan ($R^2 = 0,12$). Keterampilan pengasuhan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penurunan risiko ulkus dekubitus ($\beta = 0,244$, $p = 0,019$), yang menjelaskan 9,2% varians dalam risiko ($R^2 = 0,092$). Pengetahuan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap risiko ulkus dekubitus ($\beta = -0,076$, $p = 0,332$), namun keterampilan keluarga memediasi hubungan antara pengetahuan dan risiko tersebut secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan keluarga, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, dapat mengurangi risiko ulkus dekubitus pada pasien stroke.

Kata kunci: Pengetahuan keluarga, keterampilan keluarga, ulkus dekubitus, stroke, mediator.

Abstract

Stroke can put patients at high risk for developing pressure ulcers, which require special attention from family members in their care. This study aims to explore the role of family knowledge and skills in reducing the risk of pressure ulcers in post-stroke patients, and to test whether family skills mediate the relationship between knowledge and this risk. The research method uses a cross-sectional design with a sample of 60 families who care for stroke patients from the hospital to their homes. Data was collected using the *Pressure Ulcer Prevention Protocol Interventions* instrument for family skills, the *Beckman Development Knowledge Scale* for knowledge, and the *Braden Scale* to measure the risk of pressure ulcers. Data analysis was conducted using path regression to test the relationships between variables. The research results show that carers' knowledge has a significant positive influence on family caregiving skills ($\beta = 0.256$, $p = 0.007$), explaining 12% of the variance in skills ($R^2 = 0.12$). Family caregiving skills significantly influence the reduction of decubitus ulcer risk ($\beta = 0.244$, $p = 0.019$), explaining 9.2% of the variance in risk ($R^2 = 0.092$). Knowledge does not have a direct influence on the risk of decubitus ulcers ($\beta = -0.076$, $p = 0.332$), but family caregiving skills significantly mediate the relationship between knowledge and this risk. This study shows that improving family skills, influenced by knowledge, can reduce the risk of pressure ulcers in stroke patients.

Keywords: Family knowledge, family skills, decubitus ulcers, stroke, mediator

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Wisma Indah VII Blok G no 8 Tabing Padang, Sumatetra Barat

Email : renigusty@nrs.unand.ac.id

Phone : 085263681561

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit neuromuskular utama yang menjadi penyebab kecacatan dan kematian global, dengan beban yang sangat berat di negara berpenghasilan rendah-menengah akibat keterbatasan sumber daya dan tantangan layanan rehabilitasi, serta pada populasi lansia di negara maju karena kebutuhan perawatan jangka panjang (Johnson et al., 2019). Pada pasien pascastroke, kelemahan motorik dan imobilitas berkepanjangan meningkatkan risiko komplikasi sekunder, terutama ulkus dekubitus (luka tekan) akibat tekanan terus-menerus pada jaringan tubuh. Sejumlah studi melaporkan 3,9% pasien stroke mengalami luka tekan, dengan prevalensi lebih tinggi di rumah (17,25%) dibanding saat rawat inap (3,06%) (Vanaki et al., 2023). Dampaknya tidak hanya menurunkan kualitas hidup (Khatooni dkk., 2025) dan memperpanjang durasi perawatan tetapi juga meningkatkan beban biaya—termasuk kebutuhan pelatihan keluarga—serta memicu masalah psikososial pada pengasuh, seperti stres dan ketegangan psikologis (Maggio et al., 2024; Neethu M & Sindhu J Vayalil, 2025).

Risiko ulkus dekubitus paling tinggi terjadi pada pasien pascastroke yang mengalami keterbatasan mobilitas dan bergantung pada perawatan di rumah/komunitas. Pada konteks ini, pencegahan sangat ditentukan oleh pengasuh utama—umumnya anggota keluarga—karena merekalah yang menjalankan tindakan sehari-hari seperti reposisi, perawatan kulit, dan mobilisasi (Costa et al., 2022; So & Park, 2024; Yu et al., 2024). Karena itu, keterlibatan keluarga tidak cukup sebatas “menemani”; keluarga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar praktik pencegahan berjalan konsisten dan benar.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang pencegahan ulkus tekan berpengaruh langsung terhadap kualitas perawatan kulit dan manajemen mobilisasi pasien (Asman & Asman, 2021; Mervis & Phillips, 2019; Thomas et al., 2022). Pengetahuan yang lebih baik juga meningkatkan kepercayaan diri pengasuh dalam merawat pasien sehingga berdampak positif pada anggota keluarga yang sakit (Bakas et al., 2022). Secara empiris, peningkatan pengetahuan berkorelasi dengan penurunan risiko luka tekan (Sari et al., 2025), dan program edukasi terstruktur terbukti memperkuat pengetahuan sekaligus keterampilan pengasuh keluarga dalam pencegahan dekubitus (Authman Rasheed & Nematala Hussein, 2025). Bahkan, temuan lain menegaskan bahwa keterampilan yang dibangun melalui pelatihan langsung dapat memperbaiki luaran pencegahan luka tekan pada layanan home

care (Tuncer et al., 2024). Namun, bukti-bukti ini lebih sering menempatkan keterampilan hanya sebagai “hasil pelatihan”, bukan sebagai mekanisme penjelas yang menghubungkan pengetahuan dengan luaran klinis.

Di titik inilah gap penelitian muncul: literatur masih terbatas dalam menjelaskan bagaimana keterampilan keluarga berfungsi sebagai mediator antara pengetahuan keluarga dan risiko ulkus dekubitus pada pasien pascastroke. Banyak studi menguji pengetahuan atau praktik secara terpisah, tetapi belum cukup menguji model mediasi keterampilan sebagai jalur transisi dari pengetahuan teoritis menuju tindakan preventif yang efektif dan berkelanjutan di rumah. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana peran keterampilan keluarga sebagai mediator dalam hubungan antara pengetahuan keluarga dan risiko ulkus dekubitus pada pasien pasca stroke? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengetahuan keluarga terhadap risiko ulkus dekubitus dengan keterampilan keluarga sebagai mediator. Jika penelitian bersifat kuantitatif inferensial, hipotesis yang diajukan: keterampilan keluarga memediasi secara signifikan hubungan antara pengetahuan keluarga dan risiko ulkus dekubitus pada pasien pasca stroke.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya menguji jalur mediasi: bukan hanya “pengetahuan menurunkan risiko”, tetapi bagaimana pengetahuan berubah menjadi keterampilan praktis yang kemudian menentukan efektivitas pencegahan. Dengan memetakan mekanisme ini, penelitian diharapkan memberi kontribusi empiris bagi perancangan edukasi keluarga yang lebih tepat sasaran—berbasis penguatan keterampilan—sehingga pencegahan ulkus tekan di lingkungan rumah menjadi lebih optimal dan berdaya tahan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada November–Desember 2025 di Rumah Sakit Otak Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan keluarga tentang pencegahan ulkus tekan dan tingkat risiko ulkus tekan pada pasien pascastroke, sekaligus menguji keterampilan keluarga sebagai variabel mediasi pada satu titik waktu.

Populasi penelitian adalah 60 orang pengasuh keluarga yang merawat pasien pascastroke dengan kelemahan fisik di bangsal neurologi RS Otak Bukittinggi. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi pengasuh meliputi: usia ≥ 18 tahun, bersedia berpartisipasi, tinggal serumah dengan pasien, serta terlibat aktif dalam perawatan harian. Pasien

yang memenuhi syarat adalah pasien pascastroke dengan kelemahan motorik pada ekstremitas atas dan/atau bawah serta tidak mengalami ulkus tekan stadium ≥ 3 . Selama pengumpulan data, pengasuh juga harus menunjukkan komunikasi yang efektif dan perilaku kooperatif.

Penelitian ini menggunakan empat instrumen standar. **Pertama**, Kuesioner Pengetahuan Keluarga berisi 20 butir, diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Beeckman untuk menilai pengetahuan pengasuh tentang ulkus tekan (Beeckman et al., 2011). Uji validitas pada 30 responden menunjukkan seluruh item valid (Pearson $r > 0,361$, α 5%), dan uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's alpha 0,927, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. **Kedua**, Lembar Observasi Keterampilan Keluarga yang mencakup reposisi, perawatan kulit, manajemen hidrasi, dan penggunaan alat bantu, disusun mengacu pada rekomendasi EPUAP (Burkett, 2014) serta daftar periksa reposisi terapeutik yang diadaptasi dari PUPPI (Harper dkk., 2017). Uji validitas pada 30 responden menunjukkan seluruh indikator valid (Pearson $r > 0,361$, α 5%) dengan reliabilitas Cronbach's alpha 0,901. **Ketiga**, Skala Braden digunakan untuk menilai risiko ulkus tekan pada pasien stroke berdasarkan enam subskala: persepsi sensorik, kelembapan, aktivitas, mobilisasi, nutrisi, dan gesekan/geser. Skala ini dikembangkan oleh Braden & Bergstrom (1988) dan telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia; uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's alpha 0,69–0,70 (Firmansyah et al., 2022). Skor total berkisar 6–23, dengan skor lebih rendah menunjukkan risiko yang lebih tinggi. **Keempat**, kuesioner demografis dan karakteristik klinis mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, hubungan dengan pasien, durasi stroke, dan frekuensi serangan stroke.

Data dianalisa menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 29. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan regresi linier termoderasi. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai signifikansi statistik. Uji mediasi dilakukan berdasarkan pendekatan bootstrapping dengan menilai efek langsung, tidak langsung, dan total. Mediasi dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi dengan nomor: 000630/KEP.RSOMH BUKITTINGGI/2025. Seluruh peserta menandatangani informed consent tertulis, dan kerahasiaan data dijamin sesuai prinsip Deklarasi Helsinki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui lebih dari separuh responden dalam penelitian adalah

perempuan, berusia 41-60 tahun, setengahnya berpendidikan sekolah menengah atas, sebagian besar memiliki hubungan keluarga dengan pasien sebagai pasangan suami/istri, dan hampir separuh pasien ini mengalami stroke kurang dari sebulan dan sebagian besar merupakan serangan stroke pertama.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=60)

Karakteristik		f	%
Jenis Kelamin	Pria	21	35
	Wanita	39	65
Usia (tahun)	21-40	15	25
	41-60	36	60
	61-80	9	15
Pendidikan	SD	4	6,7
	SMP	14	23.3
	SMA	32	53.3
	PT	10	16,7
Jenis Hubungan dengan pasien	Pasangan	39	65
	Anak	13	21.7
	Saudara	8	13.3
Lama Menderita Stroke (bulan)	<1	30	50
	1-3	14	23.3
	4-6	11	18.3
	>6	5	8.4
Serangan stroke	Pertama	45	75
	>1 kali	15	25

Tabel 2 menjelaskan model 1 bahwa pengetahuan pengasuh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan pengasuhan keluarga ($\beta = 0,256$, $p = 0,007$), yang menjelaskan 12% varians dalam keterampilan ($R^2 = 0,12$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pengasuh keluarga berhubungan dengan peningkatan keterampilan mereka sebesar 12 %

Model 2 menjelaskan bahwa keterampilan pengasuhan keluarga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap penurunan risiko ulkus dekubitus ($\beta = 0,244$, $p = 0,019$), yang menjelaskan 9,2% varians dalam risiko ($R^2 = 0,092$).

Namun, pengetahuan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap risiko ulkus dekubitus ($\beta = -0,076$, $p = 0,332$), menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak secara langsung mengurangi risiko ulkus dekubitus. Jalur tidak langsung secara statistik signifikan, yang menegaskan bahwa keterampilan pengasuhan keluarga memediasi hubungan antara pengetahuan dan risiko ulkus dekubitus.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Pada Efek Mediasi Keterampilan Keluarga

Prediksi / Model Path analisis	β (Koeffisien)	SE	t value	p value	95% CI (Lower–Upper)	R ²
Model 1:						
Pengetahuan→ Keterampilan Pengasuh keluarga	0.256	0.091	2.810	0.007*	0.074 – 0.439	0.12
Model 2:						
Keterampilan Pengasuh → Keluarga resiko ulkus	0.244	0.101	2.418	0.019*	0.042 – 0.446	0.092
Model 3:						
Pengetahuan → resiko ulkus tekan	0.076	0.078	0.978	0.332	- 0.080 – 0.232	0.016
(Direct Effect)						

* $p < 0.05$

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berkontribusi dalam mengurangi risiko ulkus tekan hanya ketika pengasuh memiliki keterampilan pengasuhan praktis yang memadai.

Pembahasan

Karakteristik responden pada Tabel 1 memberi konteks penting tentang siapa pengasuh utama dalam perawatan pasien pascastroke. Dominasi responden perempuan usia 41–60 tahun menunjukkan bahwa peran pengasuhan masih banyak ditopang kelompok usia produktif-menjelang lansia yang secara sosial sering menjadi “tulang punggung” perawatan keluarga. Pendidikan mayoritas setingkat SMA menggambarkan bahwa sebagian besar pengasuh berada pada level literasi kesehatan yang cukup, tetapi belum tentu memiliki pengetahuan klinis spesifik tentang pencegahan luka dekubitus. Fakta bahwa sebagian besar pengasuh adalah pasangan suami/istri juga penting: perawatan cenderung berlangsung intens, emosional, dan penuh tanggung jawab, sehingga kualitas pengasuhan sangat menentukan praktik harian seperti reposisi, pemeriksaan kulit, hidrasi, hingga mobilisasi. Di sisi pasien, hampir separuh mengalami stroke kurang dari satu bulan dan mayoritas merupakan serangan pertama. Ini menandakan fase perawatan masih relatif “awal” sehingga keluarga sedang beradaptasi; pada fase ini, risiko komplikasi akibat imobilitas sering tinggi karena rutinitas pencegahan belum terbentuk kuat.

Tabel 2, Model 1 menunjukkan bahwa pengetahuan pengasuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan pengasuhan ($\beta =$

0,256; $p = 0,007$). Artinya, semakin baik pengetahuan pengasuh, semakin baik pula keterampilan praktis yang mereka tunjukkan dalam merawat pasien. Nilai $R^2 = 0,12$ mengindikasikan bahwa pengetahuan menjelaskan sekitar 12% variasi keterampilan. Ini poin penting: pengetahuan memang “mendorong” keterampilan, tetapi bukan satu-satunya faktor. Dengan kata lain, keterampilan pengasuhan tidak hanya lahir dari tahu teori, tetapi juga dipengaruhi pengalaman, kesempatan latihan, dukungan tenaga kesehatan, kondisi rumah, beban kerja, dan faktor psikologis pengasuh. Pengalaman praktik memungkinkan keluarga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, sementara pendampingan tenaga kesehatan meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan arahan perawatan yang tepat (Bell et al., 2019; Clerke et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan caregiving ($\beta = 0,256$; $p = 0,007$), menegaskan bahwa pengetahuan merupakan fondasi awal dalam pembentukan keterampilan. Temuan ini juga didukung oleh studi lain yang menyebutkan pengasuh dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan fungsional yang lebih baik dalam pencegahan luka tekan pada pasien stroke (Damanik & Pratama, 2025). Dalam teori perubahan perilaku, pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan berperan meningkatkan kesadaran dan pemahaman sebagai prasyarat perubahan perilaku (Sharma et al., 2024). Namun, temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk menghasilkan praktik perawatan yang efektif tanpa pembelajaran keterampilan yang terstruktur dan aplikatif (Corace & Garber, 2014).

Lebih lanjut, hasil Model 2 menunjukkan bahwa keterampilan pengasuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan risiko ulkus dekubitus, sedangkan pengetahuan tidak berpengaruh langsung. Temuan ini memperkuat bukti bahwa ulkus dekubitus merupakan komplikasi yang sangat ditentukan oleh praktik perawatan sehari-hari, seperti reposisi rutin, pemantauan kondisi kulit, dan pencegahan gesekan—yang seluruhnya berada dalam domain keterampilan, bukan sekadar pengetahuan (Beeckman et al., 2011; Tuncer et al., 2024)). Studi komunitas dan *home care* juga menunjukkan bahwa pengasuh sering kali memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, tetapi gagal menerjemahkannya ke dalam praktik yang konsisten, sehingga risiko luka decubitus tetap tinggi (Sari et al., 2025; Yu et al., 2024).

Signifikansi jalur tidak langsung dalam penelitian ini menegaskan bahwa **keterampilan pengasuhan berfungsi sebagai mediator utama** yang menjembatani pengetahuan dan luaran klinis pasien. Artinya, pengetahuan baru menjadi

protektif ketika diwujudkan dalam keterampilan praktis yang terlatih dan terpantau. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi layanan keperawatan dan rehabilitasi pascastroke: intervensi edukasi keluarga tidak boleh berhenti pada pemberian informasi, tetapi harus diarahkan pada **pelatihan berbasis keterampilan**, seperti demonstrasi–redemonstrasi, supervisi langsung, dan umpan balik berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi pedoman internasional pencegahan ulkus tekan yang menekankan pemberdayaan pengasuh melalui pelatihan praktis untuk menurunkan risiko luka tekan di lingkungan rumah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa penguatan keterampilan keluarga merupakan jalur intervensi paling strategis dalam pencegahan ulkus dekubitus pada pasien pascastroke. Studi lain juga mendukung pernyataan ini bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi penurunan risiko klinis (Corace & Garber, 2014) namun pengetahuan berkontribusi langsung terhadap penurunan risiko luka tekan hanya melalui peningkatan keterampilan caregiving sehingga strategi pencegahan luka tekan lebih efektif (Farzan et al., 2023).

Dengan demikian, program edukasi yang berfokus pada demonstrasi, praktik langsung, dan supervisi berkelanjutan menjadi strategi yang lebih relevan untuk mencegah ulkus dekubitus pada pasien stroke. Hasil riset lain menemukan bahwa program yang melibatkan latihan simulasi dan studi kasus dapat menurunkan 48% dalam luka tekan yang didapat di rumah sakit (HAPIs) di unit stroke serta kunjungan lapangan terbukti efektif dalam memotivasi tenaga kesehatan dan meningkatkan keterampilan praktis mereka (Wilson et al., 1996). Persiapan dalam Perawatan yang memadai, termasuk literasi kesehatan dan kompetensi dalam perawatan, secara signifikan meningkatkan kemampuan keluarga yang merawat anggota keluarganya untuk bisa memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pasien (Zahedi et al., 2025).

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menegaskan bahwa keterampilan pengasuh keluarga berperan sebagai mediator kunci yang menjembatani pengetahuan keluarga dengan luaran klinis pasien, khususnya risiko ulkus dekubitus (Alkhatieb et al., 2025). Temuan ini memperluas pendekatan edukasi konvensional yang berfokus pada peningkatan pengetahuan semata, dengan menekankan pentingnya pelatihan keterampilan terstruktur sebagai inti intervensi pencegahan berbasis keluarga. Karakteristik keluarga yang didominasi oleh perempuan usia produktif dengan pendidikan menengah–atas menunjukkan potensi belajar yang tinggi, sehingga penguatan keterampilan praktis menjadi strategi yang sangat efektif untuk pemberdayaan keluarga.

Integrasi pelatihan keterampilan ke dalam praktik keperawatan dan program discharge planning pasien stroke tidak hanya berpotensi menurunkan risiko ulkus dekubitus, tetapi juga memperkuat kesinambungan perawatan di rumah dan mencegah rehospitalisasi. Temuan ini menggeser paradigma pencegahan dari pendekatan edukatif pasif menuju model pemberdayaan keluarga yang berorientasi pada keterampilan dan luaran klinis.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan pengasuh keluarga memang berperan dalam pencegahan ulkus dekubitus pada pasien pascastroke, namun pengaruhnya tidak bekerja secara langsung terhadap penurunan risiko. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pengasuh berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan pengasuhan keluarga, dan keterampilan inilah yang secara signifikan berkaitan dengan penurunan risiko ulkus dekubitus. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian terjawab bahwa keterampilan pengasuhan keluarga berfungsi sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara pengetahuan keluarga dan risiko ulkus dekubitus pada pasien pasca stroke. Sejalan dengan tujuan penelitian, temuan ini menegaskan bahwa strategi pencegahan yang efektif tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi harus menekankan pelatihan dan penguatan keterampilan praktis keluarga agar pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi tindakan perawatan yang konsisten dan berdampak klinis di lingkungan rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas atas dukungan pendanaan melalui skema Riset Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatieb, M. T., Shigdar, R. W., Alkhalifah, Z. A., Alkhalifah, H. A., Alsabri, H. F., Attar, L. W., Fatani, H. Z., & Alnahdi, H. M. (2025). Knowledge and confidence regarding pressure ulcer prevention among caregivers of high-risk individuals: A pre- and post-education assessment in a single-center. *PEC Innovation*, 6, 100393. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2025.100393>
- Asman, A., & Asman, A. A. (2021). RELATIONSHIP OF FAMILY KNOWLEDGE ABOUT PREVENTION OF DECUBITUS WITH THE EVENT OF DECUBITUS IN PATIENTS TOTAL CARE IN THE NEUROLOGY ROOM

- OF PARIAMAN HOSPITAL RSUD. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 2(7), 305–311. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2iss7pp305-311>
- Authman Rasheed, H., & Nematala Hussein, R. (2025). Effectiveness of the Educational Program on the Stroke Patient's Family Caregiver's Knowledge, Practice and Attitude Regarding Pressure Ulcer Prevention in Erbil City. *Journal of Pioneering Medical Sciences*, 14(09), 116–122. <https://doi.org/10.47310/jpms2025140915>
- Bakas, T., McCarthy, M. J., & Miller, E. L. (2022). Systematic Review of the Evidence for Stroke Family Caregiver and Dyad Interventions. *Stroke*, 53(6), 2093–2102. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.121.034090>
- Beeckman, D., Defloor, T., Schoonhoven, L., & Vanderwee, K. (2011). Knowledge and Attitudes of Nurses on Pressure Ulcer Prevention: A Cross-Sectional Multicenter Study in Belgian Hospitals. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 8(3), 166–176. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6787.2011.00217.x>
- Bell, J. F., Whitney, R. L., & Young, H. M. (2019). Family Caregiving in Serious Illness in the United States: Recommendations to Support an Invisible Workforce. *Journal of the American Geriatrics Society*, 67(S2). <https://doi.org/10.1111/jgs.15820>
- Clerke, T., Hopwood, N., Chavasse, F., Fowler, C., Lee, S., & Rogers, J. (2017). Using professional expertise in partnership with families: A new model of capacity building. *Journal of Child Health Care*, 21(1), 74–84. <https://doi.org/10.1177/1367493516686202>
- Corace, K., & Garber, G. (2014). When knowledge is not enough: Changing behavior to change vaccination results. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 10(9), 2623–2624. <https://doi.org/10.4161/21645515.2014.970076>
- Costa, A. D., Peristiwati, Y., Ellina, A. D., & Fajriah, A. S. (2022). LITERATURE REVIEW: FAMILY CARING METHOD TO PREVENT DECUBITUS IN STROKE PATIENTS. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v6i1.29534>
- Damanik, C., & Pratama, S. S. A. (2025). Caregiver Knowledge and Functional Status in Preventing Pressure Ulcers among Stroke Patients: A Cross-Sectional Study. *Journal of Applied Nursing and Health*, 7(3), 538–555. <https://doi.org/10.55018/janh.v7i3.408>
- Farzan, R., Yarali, M., Mollaei, A., Ghaderi, A., Takasi, P., Sarafi, M., Samidoust, P., Mahdiabadi, M. Z., Firooz, M., Hosseini, S. J., Vajargah, P. G., & Karkhah, S. (2023). RETRACTED: A systematic review of caregivers' knowledge and related factors towards pressure ulcer prevention. *International Wound Journal*, 20(8), 3362–3370. <https://doi.org/10.1111/iwj.14168>
- Firmansyah, D., Rahayu, U., & Yudianto, K. (2022). STUDI LITERATUR: VALIDITAS PREDIKSI SKALA BRADEN PADA KEJADIAN DEKUBITUS DI INDONESIA. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 1(1). <https://doi.org/10.70331/jpkmb.v1i1.7>
- Johnson, C. O., Nguyen, M., Roth, G. A., Nichols, E., Alam, T., Abate, D., Abd-Allah, F., Abdelalim, A., Abraha, H. N., Abu-Rmeileh, N. M., Adebayo, O. M., Adeoye, A. M., Agarwal, G., Agrawal, S., Aichour, A. N., Aichour, I., Aichour, M. T. E., Alahdab, F., Ali, R., ... Murray, C. J. L. (2019). Global, regional, and national burden of stroke, 1990–2016: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet Neurology*, 18(5), 439–458. [https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(19\)30034-1](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(19)30034-1)
- Maggio, M. G., Corallo, F., De Francesco, M., De Cola, M. C., De Luca, R., Manuli, A., Quartarone, A., Rizzo, A., & Calabrò, R. S. (2024). Understanding the family burden and caregiver role in stroke rehabilitation: Insights from a retrospective study. *Neurological Sciences*, 45(11), 5347–5353. <https://doi.org/10.1007/s10072-024-07668-5>
- Mervis, J. S., & Phillips, T. J. (2019). Pressure ulcers: Prevention and management. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 81(4), 893–902. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2018.12.068>
- Neethu M & Sindhu J Vayalil. (2025). Restoring lives, relieving burdens: The role of stroke rehabilitation in supporting and empowering caregivers: A review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 27(2), 1047–1056.

- <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.27.2.2903>
- Sari, S. P., Everink, I. H. J., Lohrmann, C., Amir, Y., Sari, E. A., Halfens, R. J. G., & Schols, J. M. G. A. (2025). Knowledge, attitude and practice of family caregivers on pressure injury prevention for community-dwelling older adults: A cross-sectional study in an Indonesia City. *BMC Nursing*, 24(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02662-w>
- Sharma, M., Awan, A., & Kapukotuwa, S. (2024). Mini review: Possible role of the multi-theory model of health behavior change in designing substance use prevention and treatment interventions. *Frontiers in Public Health*, 12, 1298614. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1298614>
- So, J., & Park, M.-H. (2024). Family's Caregiving Status and Post-Stroke Functional Recovery During Subacute Period from Discharge to Home: A Retrospective Study. *Journal of Clinical Medicine*, 13(22), 6923. <https://doi.org/10.3390/jcm13226923>
- Thomas, D. C., Chui, P. L., Yahya, A., & Yap, J. W. (2022). Systematic review of patient education for pressure injury: Evidence to guide practice. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 19(4), 267–274. <https://doi.org/10.1111/wvn.12582>
- Tuncer, Ö., Yılmaz, M., & Mert, A. (2024). Effectiveness of a Training Program for the Prevention of Pressure Ulcers on Caregivers of Elderly Patients. *Risk Management and Healthcare Policy*, Volume 17, 2717–2728. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S481204>
- Vanaki, Z., Mohammadi, E., Hosseinzadeh, K., Ahadinezhad, B., & Rafiei, H. (2023). Prevalence of Pressure Injury among Stroke Patients In and Out of Healthcare Settings: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Home Healthcare Now*, 41(3), 158–164. <https://doi.org/10.1097/NHH.00000000000001162>
- Wilson, N. L., Dunbar, J. M., Neufeld, R. R., White, H. C., & Libow, L. S. (1996). Retrain, Don't Restrain: The Educational Intervention of the National Nursing Home Restraint Removal Project. *The Gerontologist*, 36(4), 539–542. <https://doi.org/10.1093/geront/36.4.539>
- Yu, G., Sun, C., Hao, S., & Wu, H. (2024). RETRACTED: Comparative analysis of pressure ulcer development in stroke patients within and outside healthcare facilities: A systematic review and meta-analysis. *International Wound Journal*, 21(4), e14840. <https://doi.org/10.1111/iwj.14840>
- Zahedi, H., Sahebihagh, M. H., Mirghafourvand, M., Peters, K., & Hosseinzadeh, M. (2025). Preparedness for caregiving among caregivers of breast cancer patients and its association with health literacy and caregiving competence. *Scientific Reports*, 15(1), 14179. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-97437-x>